

HUBUNGAN MOTIVASI BERPRESTASI DAN LINGKUNGAN SOSIAL DENGAN INTENSI MAHASISWA BERWIRAUSAHA

Oleh
Rahayu Mardikaningsih
Universitas Mayjen Sungkono

ABSTRACT

This study aims to investigate the relationship between achievement motivation and entrepreneurial intention, as well as the relationship between social environment and entrepreneurial intention among undergraduate students. The study adopts a quantitative research method with a correlational design. The sample consists of 100 undergraduate students from the Faculty of Economics, selected through accidental sampling. The findings of the study reveal a significant positive relationship between achievement motivation and entrepreneurial intention. Specifically, individuals with higher levels of achievement motivation demonstrate higher entrepreneurial intention, while those with lower levels of achievement motivation show lower interest in entrepreneurship. Additionally, the study identifies a strong and significant relationship between social environment and entrepreneurial intention. The results suggest that a supportive social environment positively influences entrepreneurial intention. The implications of this research highlight the importance of enhancing achievement motivation and creating a supportive social environment to foster entrepreneurial intention among students.

Keywords: achievement motivation, entrepreneurial intention, social environment, correlational design, undergraduate students, Faculty of Economics.

PENDAHULUAN

Pengangguran dan kemiskinan tetap menjadi permasalahan yang serius di Indonesia. Dua faktor utama yang berkontribusi terhadap masalah ini adalah ketimpangan antara jumlah kesempatan kerja yang tersedia dengan jumlah lulusan atau calon pekerja baru di semua tingkatan pendidikan, serta kekurangan investasi dalam sektor-sektor yang dapat menciptakan lapangan kerja.

Selain permasalahan ketimpangan antara penawaran kesempatan kerja dan jumlah lulusan, ada juga faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingginya tingkat pengangguran dan kemiskinan. Salah satunya adalah rendahnya tingkat keterampilan yang dimiliki oleh sebagian besar calon pekerja, yang membuat sulit bagi mereka untuk bersaing di pasar tenaga kerja yang semakin kompetitif (Yanti et al., 2013). Selain itu, kurangnya akses terhadap pendidikan berkualitas dan pelatihan yang relevan juga menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan pekerja.

Setiap lulusan S1 di Indonesia dihadapkan pada persaingan yang sengit dengan jutaan orang lainnya dalam mencari pekerjaan. Namun, dalam kondisi ekonomi yang sulit dan lapangan kerja yang terbatas, kewirausahaan menjadi alternatif yang berpotensi untuk mengembangkan perekonomian individu dan mengatasi tantangan pengangguran (Díaz-García et al., 2010). Kewirausahaan

menawarkan peluang bagi lulusan S1 untuk menciptakan lapangan kerja sendiri, bukan hanya mengandalkan kesempatan kerja yang tersedia. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi, wirausaha dapat mengambil keuntungan dari perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam dunia bisnis. Mereka dapat menciptakan produk yang inovatif, menemukan celah pasar yang belum terpenuhi, atau mengembangkan model bisnis yang baru (Khasanah et al., 2010).

Kewirausahaan juga dapat memberikan dampak positif yang lebih luas pada perekonomian secara keseluruhan. Dengan menciptakan lapangan kerja baru, para wirausaha dapat mengurangi tingkat pengangguran di masyarakat. Mereka juga dapat menjadi agen perubahan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan daya saing, dan memajukan sektor bisnis di Indonesia. Namun, untuk mendorong lebih banyak lulusan S1 menjadi wirausaha, perlu adanya dukungan yang komprehensif. Pendidikan kewirausahaan harus ditingkatkan di level perguruan tinggi maupun di tingkat sekolah menengah. Ini melibatkan pengembangan kurikulum yang mendukung pengembangan keterampilan kewirausahaan, pelatihan praktis, serta pengenalan pada praktik bisnis dan kiat sukses dalam berwirausaha.

Dengan meningkatkan kesadaran tentang potensi kewirausahaan dan menyediakan dukungan yang diperlukan, diharapkan lebih banyak lulusan S1 di Indonesia akan melihat kewirausahaan sebagai alternatif yang menarik untuk mengembangkan perekonomian individu mereka. Ini akan membantu mengurangi tingkat pengangguran, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan lingkungan bisnis yang lebih dinamis dan inovatif di Indonesia.

Motivasi berprestasi menjadi salah satu unsur utama yang membentuk intensi mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha. Motivasi berprestasi mencerminkan dorongan intrinsik yang mendorong individu untuk mencapai keunggulan, meraih prestasi, dan melampaui batasan diri. Dalam konteks mahasiswa berwirausaha, motivasi berprestasi dapat memainkan peran krusial dalam membentuk intensi mereka untuk menjalani karir wirausaha. Motivasi berprestasi mendorong mahasiswa untuk mengambil risiko, berinovasi, dan menciptakan peluang baru dalam dunia bisnis. Mahasiswa dengan motivasi berprestasi yang tinggi akan merasa terpanggil untuk mengembangkan ide-ide kreatif, mengambil langkah-langkah berani, dan mengatasi tantangan yang mungkin timbul dalam proses berwirausaha. Motivasi berprestasi juga melibatkan dorongan untuk mencapai keberhasilan pribadi dan profesional (Ramadhan et al., 2013). Mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi yang kuat cenderung memiliki ambisi yang tinggi untuk meraih kesuksesan dalam berwirausaha. Mereka menganggap pencapaian dan pengakuan sebagai sumber kepuasan dan motivasi tambahan untuk terus berinovasi dan meningkatkan kinerja bisnis mereka. Selain itu, motivasi berprestasi juga berkaitan erat dengan tujuan jangka panjang. Mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan memiliki visi yang jelas tentang apa yang ingin mereka capai sebagai seorang wirausaha. Mereka mungkin memiliki impian untuk menciptakan perubahan positif, memberdayakan masyarakat, atau mengembangkan produk atau layanan yang inovatif (Cromie,

2000). Motivasi berprestasi ini mendorong mereka untuk merencanakan dan mengambil langkah-langkah konkret dalam mewujudkan tujuan tersebut.

Penting juga untuk memperhatikan bahwa motivasi berprestasi tidak hanya melibatkan kepentingan pribadi, tetapi juga dapat berhubungan dengan kontribusi sosial dan ekonomi yang lebih luas. Mahasiswa dengan motivasi berprestasi yang tinggi mungkin memiliki niat kuat untuk menciptakan lapangan kerja, mengurangi tingkat pengangguran, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Mereka melihat wirausaha sebagai sarana untuk mencapai perubahan sosial dan memberikan dampak positif pada masyarakat.

Lingkungan sosial menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam membentuk intensi mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha. Lingkungan sosial yang positif dan mendukung dapat memainkan peran krusial dalam mempengaruhi sikap, keyakinan, dan niat mahasiswa untuk menjalani karir wirausaha (Baron & Byrne, 2004). Lingkungan sosial yang mendukung mencakup interaksi dengan keluarga, teman sebaya, dosen, dan mentor yang memberikan dorongan, inspirasi, dan sumber daya yang diperlukan untuk melangkah ke dunia wirausaha. Keluarga yang mendukung akan memberikan dukungan emosional dan finansial, serta memberikan inspirasi dan keyakinan kepada mahasiswa untuk mengambil risiko dan menjalani karir wirausaha (Stephan & Uhlaner, 2010). Selain itu, teman sebaya juga memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk intensi mahasiswa untuk berwirausaha. Lingkungan yang diisi dengan teman-teman yang memiliki minat dan motivasi serupa dalam kewirausahaan dapat menciptakan atmosfer kolaboratif dan inspiratif. Diskusi, sharing pengalaman, dan dukungan antar teman sebaya dapat memberikan mahasiswa dorongan yang kuat untuk melangkah ke dunia wirausaha. Dosen dan mentor juga memainkan peran penting dalam membentuk intensi mahasiswa untuk berwirausaha. Dosen yang berpengalaman dan mentor yang sukses dalam dunia wirausaha dapat memberikan bimbingan, nasihat, dan dukungan yang berharga. Mereka dapat membantu mahasiswa mengembangkan ide bisnis, menyediakan akses ke jaringan dan sumber daya yang relevan, serta memberikan wawasan tentang tantangan dan peluang dalam dunia wirausaha. Selain itu, lingkungan sosial yang kaya dengan contoh peran yang inspiratif juga dapat memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha. Kisah sukses dari wirausahawan lokal maupun internasional, baik melalui media sosial, ceramah, atau kegiatan komunitas, dapat memberikan mahasiswa gambaran yang nyata tentang potensi dan manfaat menjadi seorang wirausaha. Ketika mahasiswa melihat bahwa ada orang-orang yang telah mencapai kesuksesan melalui wirausaha, mereka cenderung termotivasi untuk mengikuti jejak mereka.

Studi ini akan mengulas hubungan antara motivasi berprestasi dan lingkungan sosial terhadap intensi mahasiswa berwirausaha. Studi ini memiliki manfaat penting dalam memperluas pemahaman, menginformasikan kebijakan dan program, meningkatkan efektivitas pendidikan kewirausahaan, dan memberikan kontribusi pada literatur akademik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan intensi mahasiswa berwirausaha. Hipotesis lain menyebutkan bahwa ada hubungan positif antara lingkungan sosial dengan intensi mahasiswa berwirausaha. Target populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Strata 1 Universitas Mayjen Sungkono yang masih aktif. Responden ditetapkan sebanyak 100 mahasiswa yang diambil secara accidental sampling.

Motivasi berprestasi adalah keinginan untuk melakukan yang terbaik, meraih kesuksesan, dan merasa mampu atau kompeten. Terdapat empat aspek dari motivasi berprestasi, yaitu bertanggung jawab atas tindakan mereka, memperhatikan umpan balik terhadap tindakan mereka, mempertimbangkan risiko, kreatif, dan inovatif (Darmawan, 2016). Lingkungan sosial dengan indikator pengukuran adalah keluarga, jaringan pertemanan, dan orang tua (Zahra & Wright, 2016). Intensi berwirausaha dapat diukur melalui empat indikator, yaitu perasaan senang, minat, perhatian, dan keterlibatan (Fatoki, 2014). Uji hipotesis menggunakan *Pearson Product Moment*. Pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji korelasi antara motivasi berprestasi dan intensi mahasiswa berwirausaha menunjukkan adanya hubungan positif dengan signifikansi yang baik ($r = 0,743$; $p < 0,05$). Di penelitian ini, peneliti ingin melihat hubungan antara motivasi berprestasi dan intensi mahasiswa berwirausaha. Uji korelasi yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan positif dengan korelasi yang kuat dan signifikansi yang baik ($r = 0,743$; $p < 0,05$). Hubungan positif antara kedua variabel menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi yang diperoleh individu, maka semakin tinggi pula intensi mahasiswa berwirausaha. Sebaliknya, semakin rendah motivasi berprestasi yang diperoleh individu, maka semakin rendah intensi mahasiswa berwirausaha. Sedangkan untuk lingkungan sosial memiliki korelasi yang kuat dan berarah positif terhadap intensi mahasiswa berwirausaha ($r=0,811$; $p<0,05$). Ini berarti bahwa semakin baik lingkungan sosial maka semakin membesar intensi mahasiswa berwirausaha. Sebaliknya, semakin buruk lingkungan sosial seseorang maka semakin rendah intensi mahasiswa berwirausaha.

Temuan tersebut memiliki beberapa implikasi manajerial yang relevan dalam konteks motivasi berprestasi dan intensi mahasiswa berwirausaha. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi berhubungan positif dengan intensi mahasiswa berwirausaha. Ini sesuai dengan temuan Darmawan (2013). Oleh karena itu, pengambil keputusan di bidang pendidikan atau pengembangan kewirausahaan perlu fokus pada upaya meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa. Ini dapat dilakukan melalui pengenalan dan pengembangan program-program yang mendorong minat dan keinginan mahasiswa untuk meraih prestasi dalam dunia wirausaha. Dukungan emosional, pengakuan, dan dorongan untuk mengambil risiko juga dapat meningkatkan motivasi berprestasi di konteks berwirausaha (Gaddam, 2008).

Temuan bahwa lingkungan sosial memiliki korelasi yang kuat dan berarah positif terhadap intensi mahasiswa berwirausaha menunjukkan pentingnya menciptakan dan memperluas lingkungan sosial yang mendukung bagi mahasiswa. Ini sesuai dengan temuan Zahra dan Wright (2016). Pimpinan perguruan tinggi dapat mengambil langkah-langkah untuk membangun komunitas yang mendorong kolaborasi, pertukaran ide, dan sharing pengalaman antar mahasiswa yang tertarik dengan wirausaha. Penyediaan mentor dan dukungan dari dosen atau praktisi wirausaha yang sukses juga dapat membantu menciptakan lingkungan sosial yang mendukung dan memperbesar intensi mahasiswa berwirausaha.

Implikasi manajerial lainnya adalah perlunya meningkatkan program pendidikan kewirausahaan dengan memperhatikan faktor motivasi berprestasi dan lingkungan sosial. Program pendidikan dapat dirancang untuk memperkuat motivasi berprestasi mahasiswa, mengembangkan keterampilan kewirausahaan, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan kolaboratif (Darmawan, 2019). Pendekatan pengajaran yang melibatkan studi kasus, simulasi bisnis, dan interaksi langsung dengan wirausahawan sukses dapat membantu meningkatkan motivasi berprestasi dan memperkuat intensi mahasiswa berwirausaha (Chen et al., 2010).

Temuan ini juga menyoroti pentingnya peran mentor dan dukungan dalam mempengaruhi intensi mahasiswa berwirausaha. Pimpinan perguruan tinggi dapat mempertimbangkan pengembangan program mentoring dan dukungan yang efektif, baik dalam bentuk pendampingan langsung maupun melalui jaringan komunitas. Melalui mentor, mahasiswa dapat mendapatkan bimbingan, saran, dan motivasi yang diperlukan dalam menjalankan usaha bisnis mereka, sementara dukungan dari komunitas dapat memberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman, memperluas jaringan, dan memperoleh sumber daya yang relevan (Oleabhiye et al., 2012).

Dengan memperhatikan temuan tersebut, pengambil keputusan di berbagai sektor terkait pendidikan dan pengembangan kewirausahaan dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan motivasi berprestasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung, sehingga meningkatkan intensi mahasiswa berwirausaha dan memfasilitasi perkembangan wirausaha di kalangan mahasiswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dan intensi mahasiswa berwirausaha dengan signifikansi yang baik. Hubungan positif antara kedua variabel menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi yang diperoleh individu, maka semakin tinggi pula intensi mahasiswa untuk berwirausaha. Sebaliknya, semakin rendah motivasi berprestasi yang diperoleh individu, maka semakin rendah minat mahasiswa berwirausaha. Hubungan antara lingkungan sosial dan intensi mahasiswa berwirausaha juga kuat dan signifikan.

Sarana yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Pemerintah perlu mengambil langkah-langkah strategis dan terpadu dalam meningkatkan kualitas pendidikan, melibatkan sektor swasta dalam menciptakan lapangan

kerja, mendorong investasi yang berkelanjutan, serta mengimplementasikan kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Dengan pendekatan komprehensif seperti itu, diharapkan dapat mengatasi pengangguran dan kemiskinan secara efektif, serta meningkatkan kesejahteraan dan kehidupan masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Selain itu, pemerintah juga harus menciptakan lingkungan yang kondusif bagi para wirausaha. Hal ini meliputi penyederhanaan regulasi bisnis, akses yang lebih mudah ke pembiayaan, dukungan untuk riset dan inovasi, serta akses ke pasar dan jaringan bisnis. Selain itu, pemerintah dapat menginisiasi program-program inkubasi bisnis, mentoring, dan akses ke sumber daya yang dapat membantu wirausaha dalam memulai dan mengembangkan usahanya.

Dalam rangka membentuk intensi mahasiswa untuk berwirausaha, penting bagi institusi pendidikan dan pemerintah untuk mengidentifikasi dan mendorong motivasi berprestasi ini melalui program pendidikan kewirausahaan, pelatihan keterampilan wirausaha, pengembangan mindset kewirausahaan, dan pengenalan terhadap peran model peran yang inspiratif. Dengan memahami peran penting motivasi berprestasi dalam membentuk intensi mahasiswa, dapatlah dikembangkan pendekatan yang efektif untuk memfasilitasi transformasi mahasiswa menjadi wirausaha yang sukses. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan, keluarga, dan komunitas untuk menciptakan lingkungan sosial yang mendukung bagi mahasiswa yang berkeinginan menjadi wirausaha. Ini dapat dilakukan melalui penyediaan program pendidikan kewirausahaan, kegiatan pengembangan jaringan dan kolaborasi, serta mengadakan acara yang memperkenalkan dan menginspirasi tentang dunia wirausaha. Dengan lingkungan sosial yang positif dan mendukung, intensi mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha dapat tumbuh dan berkembang secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baron, R. A., & D. Byrne. (2004). Psikologi Sosial. Erlangga, Jakarta.
- Chen, W., C.S. Weng., & H. Hsu. (2010). A Study of the Entrepreneurship of Taiwanese Youth by the Chinese Entrepreneur Aptitude Scale, *Journal of Technology Management in China*, 5(1), 26–39.
- Collins, C. J., P. J. Hanges & E. A. Locke (2004) The Relationship of Achievement Motivation to Entrepreneurial Behavior: A Meta-Analysis. *Human Performance*, 17(1), 95-117.
- Cromie, S. (2000). Assessing Entrepreneurial Inclinations: Some approaches and empirical evidence, *European Journal of Work and Organizational Psychology*, 9(1), 7–30
- Darmawan, D. (2013). Pengaruh Konsep Diri dan Kecerdasan Adversitas terhadap Motivasi Berprestasi dan Intensi Berwirausaha, Metromedia, Surabaya.
- Darmawan, D. (2015). Metodologi Penelitian. Metromedia, Surabaya.

- Darmawan, D. (2016). Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja dan Motivasi Berprestasi Terhadap Perilaku Inovatif. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(1), 22-28.
- Darmawan, D. (2016). Pengaruh Keterlibatan Kerja dan Sikap Profesionalisme terhadap Intensi Berwirausaha. *Management & Accounting Research Journal*, 1(1), 22-29.
- Darmawan, D. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah*, 1(1), 16-21.
- Díaz-García, M. C., & J. Jiménez-Moreno. (2010). Entrepreneurial Intention: The Role of Gender. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 6, 261-283.
- Fatoki, O. (2014). The Entrepreneurial Intention of Undergraduate Students in South Africa: The Influences of Entrepreneurship Education and Previous Work Experience *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(7), 294-299.
- Gaddam, S. (2008). Identifying The Relationship Between Behavioral Motives and Entrepreneurial Intentions: An empirical study based on the perceptions of business management students, *The Icfai Journal of Management Research*, 7, 35-45.
- Khasanah, H., S. Arum, & D. Darmawan. (2010). *Pengantar Manajemen Bisnis*, Spektrum Nusa Press, Jakarta.
- Mardikaningsih, R. & D. Darmawan. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*, IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Oleabhiele, E.O., E.I. Ugbebor & C.O. Eirrhie. (2012). Vocational technical education and entrepreneurship education. *Association of Business Education of Nigeria. Book of readings*. 2(2), 25-29.
- Ramadhan, I., F Nuzulia, D. Darmawan & S. Hutomo. (2013). Dampak Karakteristik Individu dan Keadilan Organisasi terhadap Intensi Berpindah Kerja. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 3(1), 37-46.
- Stephan, U. & L. Uhlaner. (2010). Performance-based vs. socially-supportive culture: A cross-national study of descriptive norms and entrepreneurship. *Journal of International Business Studies*, 41, 1347-1364.
- Yanti, Y., Yuliana, D. Darmawan & E. A. Sinambela. (2013). *Psikologi Pendidikan*, Spektrum Nusa Press, Jakarta.
- Zahra, S., & M. Wright. (2016). Understanding the Social Role of Entrepreneurship. *Journal of Management Studies*, 53(4), 610-29.